



Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul, Kecamatan Tampak Siring, Gianyar

English Title: Spiritual Tourism Development Strategy at Tirta Empul Temple, Tampak Siring District, Gianyar

1st Luh Putu Widia Utami Putri* ^a, 2nd Putu Eka Purnamaningsih^a, 3rd Ni Putu Anik Prabawati^a

^a Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Correspondence: utamiputriwidia@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the development strategy of spiritual tourism in Tirta Empul Temple. Kecamatan Tampak Siring, Gianyar. This research uses descriptive qualitative method with data analysis using SWOT matrix analysis. The results of this study indicate that there are still indicators that have not been maximized. SWOT analysis shows that Tirta Empul Temple has great potential but also faces challenges such as management that needs to be improved and competition with similar destinations. The development strategy involves improving facilities, services, and promotion through digital media. Sustainability is integrated in the management to involve local communities and preserve the environment. The implementation of this strategy is expected to increase spiritual tourist visits, maintain the comfort of tourists, create economic opportunities for local communities, and maintain cultural heritage. Collaboration with relevant parties is required to support this development. With a holistic approach, Tirta Empul Temple is expected to become a model of a sustainable spiritual tourism destination that benefits all parties involved.

Keywords: Spiritual Tourism, Development Strategy, Tourism Potential, SWOT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pengembangan pariwisata spiritual di Pura Tirta Empul. Kecamatan Tampak Siring, Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis matriks SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya indikator yang belum maksimal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Pura Tirta Empul memiliki potensi besar namun juga menghadapi tantangan seperti pengelolaan yang perlu ditingkatkan dan persaingan dengan destinasi serupa. Strategi pengembangan melibatkan peningkatan fasilitas, pelayanan, dan promosi melalui media digital. Keberlanjutan diintegrasikan dalam manajemen untuk melibatkan komunitas lokal dan melestarikan lingkungan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan spiritual, menjaga kenyamanan dari wisatawan, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, dan menjaga warisan budaya. Kolaborasi dengan pihak terkait diperlukan untuk mendukung pengembangan ini. Dengan pendekatan holistik, Pura Tirta Empul diharapkan dapat menjadi model destinasi wisata spiritual yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak terlibat.

Kata Kunci: Wisata Spritual, Strategi Pengembangan, Potensi Wisata, SWOT

1. Pendahuluan

Potensi pengembangan pariwisata di Indonesia sungguh menarik dan memiliki prospek bagus. Kekayaan wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia menawarkan peluang eksplorasi lebih mendalam. Indonesia adalah salah satu tempat yang memiliki keindahan dan keunikan wisata langka di dunia (Nuruddin dkk tahun 2017). Keunikan dan pesona setiap lokasi wisata tersebar di seluruh penjuru Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri, yang membedakannya dari tempat lain. Variasi karakteristik inilah memungkinkan para wisatawan yang datang ke Indonesia memilih destinasi sesuai minat mereka, baik itu terkait keindahan alam, kekayaan budaya, tradisi, atau tempat bersejarah. Melalui beragamnya daya tarik wisata ini, Indonesia dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara dan juga mengangkat taraf hidup melalui pertumbuhan ekonomi di daerah tempat wisata tersebut berada.

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam kelangsungan perekonomian. Yoeti (2008) menegaskan bahwa pariwisata dapat diandalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pemerintah berupaya keras merancang strategi yang

mendukung perkembangan sektor pariwisata, dengan fokus pada pengembangan objek wisata potensial sebagai daya tarik bagi wisatawan. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata melibatkan sejumlah kegiatan wisata yang diperkuat oleh fasilitas dan layanan dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta pengusaha.

Pulau Bali menjadi salah satu contoh destinasi pariwisata yang menawarkan berbagai daya tarik. Keindahan alam, objek wisata buatan, dan kekayaan budaya Bali dapat ditemukan di setiap sudut pulau ini. Bahkan, Pulau Bali telah menjadi ikon pariwisata nasional dan internasional. Pulau Bali telah terkenal di mancanegara maupun domestik selama bertahun-tahun. Keunikan yang dimiliki oleh pulau ini membuat banyak wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Selain pesona alam pegunungan dan pantai yang memukau, kebudayaan dan adat istiadat masyarakat Bali yang kental dengan tradisi Agama Hindu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan (Sutana & Paramita, 2021).

Wisatawan tertarik dengan upacara keagamaan yang diadakan oleh Masyarakat hindu di Pulau Bali. Salah satu unsur utama dalam upacara agama Hindu adalah Pura, tempat suci untuk melakukan kegiatan ibadah atau sembahyang. Mayoritas penduduk menganut agama Hindu, Pulau Bali memiliki banyak Pura suci yang tersebar di seluruh penjuru pulau. Tidak heran jika Pulau Bali mendapatkan beberapa julukan seperti "Pulau Seribu Pura", "Pulau Dewata atau The Island of God", dan juga "The Island of Paradise" (Nuruddin, dkk., 2017). Julukan ini menunjukkan betapa besar ketertarikan baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap objek wisata di Bali. Keberadaan mayoritas penduduk yang memeluk agama Hindu juga memberikan dimensi spiritual dalam pariwisata Bali. Bali tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman wisata spiritual melalui berbagai Pura yang ada. Hal ini berhasil menstimulasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kabupaten Gianyar sendiri menjadi destinasi wisata spiritual dengan adanya banyaknya Pura sebagai tempat ibadah umat Hindu. Potensi ini sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bali.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu wilayah di Bali yang mendapat perhatian dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPW) Bali dan telah berkembang dengan pesat (Wismayanti, 2020). Kabupaten ini memiliki keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan pertama sebagai wilayah wisata yang dikelola oleh Bank Indonesia, karena memiliki sejumlah situs bersejarah dan tempat spiritual yang menarik bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Putu Eka Purnamaningsih, 2020). Pemetaan Pulau Bali sebagai tujuan wisata spiritual di Indonesia melalui Kabupaten Gianyar tidak hanya bergantung pada faktor geografis yang mencakup situs bersejarah dan keindahan alam saja.

Bali sebagai daerah pariwisata yang sedang berkembang, sangat penting oleh masyarakat Hindu, terdapat peluang besar untuk menciptakan bentuk wisata baru yang menarik lebih banyak pengunjung, yaitu melalui wisata spiritual. Wisata spiritual adalah jenis perjalanan wisata yang berfokus pada aspek spiritualitas. Dengan mengunjungi tempat suci dan area keagamaan, potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan destinasi wisata baru di Kabupaten Gianyar. Terhitung terdapat beberapa objek wisata spiritual yang dikelola oleh Pemkab Gianyar, yakni Goa Gajah, Gunung Kawi Tampak Siring, Tirta Empul, dan Yeh Pulu. Adapun data kunjungan wisatawan ke wisata spiritual yang ada di Kabupaten Gianyar, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Wisata Kab.Gianyar Tahun 2019-2022

No	Objek Wisata	2019	2020	2021	2022
1	Goa Gajah	350.554	52.465	7.509	107.913
2	Gunung Kawi Tampak Siring	182.868	25.496	4.294	60.860
3	Yeh Pulu	6.175	876	191	2.208
4	Tirta Empul	551.973	196.417	45.957	443.118

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, 2022

Berdasarkan table 1.1 potensi kepariwisataan terkait dengan objek wisata spiritual diawasi atau dikelola secara langsung oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar, menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adapun objek wisata spiritual yang berada dibawah naungan Pemkab Gianyar yakni; 1) Goa Gajah yang terletak di Desa Bedulu yang memiliki arsitektur yang menarik. Di sekitar gua terdapat relief-relief yang menggambarkan cerita mitologi Hindu. Kunjungan wisatawan yang datang ke tempat ini dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan kunjungan penyebab utamanya karena adanya pandemic covid-19. 2) Gunung Kawi Tampak Siring

dimana terkenal dengan kompleks candi yang megah dan bersejarah. 3) Yeh Pulu pada wisata ini terdapat relief yang menggambarkan kehidupan masyarakat Bali pada masa lampau. 4) Tirta Empul adalah kompleks pura yang terdapat air suci, dan menjadi salah satu wisata spiritual yang sangat tren, wisata ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan baik bagi daerah maupun masyarakat. Wisata spiritual yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yang sudah tertera pada tabel 1.1 adalah wisata spiritual di Tirta Empul ini memiliki potensi unggulan dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

Pura Tirta Empul adalah pura yang terletak di Desa Manukaya, Kabupaten Gianyar, Bali. Tempat ini memiliki sejarah yang kaya dan signifikansi budaya yang tinggi bagi masyarakat Bali. Tirta Empul diyakini sebagai tempat yang suci dan memiliki kekuatan penyembuhan. Air suci yang mengalir di sana dipercaya memiliki kekuatan untuk membersihkan rohani dan fisik. Oleh karena itu, Tirta Empul menjadi tujuan penting bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan kesembuhan.

Potensi wisata spiritual di Pura Tirta Empul sangat besar. Keindahan arsitektur pura, keberadaan air suci, dan kegiatan ritual yang dilakukan oleh penduduk setempat menjadikan Tirta Empul menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual yang autentik. Selain itu, lokasinya yang strategis, dekat dengan Ubud dan tempat wisata populer lainnya di Bali, membuat Tirta Empul mudah dijangkau oleh wisatawan. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata spiritual di Tirta Empul secara berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi masyarakat semakin terasa seiring berjalannya waktu, dan salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah Tampak Siring, adalah dengan memanfaatkan Pura Tirta Empul sebagai magnet pariwisata. Dengan menjadi destinasi wisata, Pura Tirta Empul telah menjadi salah satu daya tarik utama di Kabupaten Gianyar. Hal ini terbukti dari lonjakan kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mendatangi tempat ini, sebagaimana dicatat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar yang terus mencatat peningkatan dari tahun ke tahun. Trend ini mencerminkan bahwa kawasan pariwisata ini telah menjadi favorit di antara para pelancong, karena selain menikmati keindahan alamnya, pengunjung juga dapat ikut serta melakukan penglukatan. Penglukatan adalah proses penyucian diri dalam agama Hindu, yang dilakukan untuk membersihkan segala bentuk hal negatif dalam tubuh, baik berasal dari sisa perbuatan terdahulu maupun dari perbuatan hidup saat ini (Seniwati & Ngurah, 2020). Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi pengembangan wisata spiritual yang komprehensif. Pengelolaan dan pengembangan wisata spiritual bukan hanya tentang meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga melibatkan pelestarian nilai budaya dan spiritualitas yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul memerlukan pendekatan yang berkelanjutan, berbasis budaya, dan memperhatikan kearifan lokal.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali, terjadi pertumbuhan dalam jumlah kunjungan wisatawan yang diawasi oleh pemerintah dari tahun 2015 hingga 2023. Namun, pada tahun 2019, mulai terjadi penurunan dalam kunjungan pariwisata dan pada tahun 2021 kunjungan mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Informasi ini dapat diilustrasikan melalui tabel catatan kunjungan wisatawan sebagai berikut.

Tabel 2. Perkembangan wisatawan Pura Tirta Empul 2015 - 2023

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2015	450,120
2.	2016	524,647
3.	2017	642,669
4.	2018	767,418
5.	2019	551,973
6.	2020	196,417
7.	2021	45,957
8.	2022	443,118
9.	Jan - April 2023	234.313

sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Berdasarkan data tabel di atas tentang jumlah pengunjung yang mengunjungi Pura Tirta Empul mengalami pertumbuhan setiap tahun hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan 767,418 pengunjung. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan signifikan menjadi 551,973, yang berlanjut hingga tahun 2021 dengan hanya

45,957 kunjungan, dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, terjadi pemulihan dengan peningkatan jumlah kunjungan menjadi 443,118.

Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun, Pura Tirta Empul memiliki potensi pariwisata yang signifikan jika dikelola dan dikembangkan secara efektif. Hal ini akan membuatnya menjadi destinasi wisata menarik yang akan mendatangkan kunjungan yang lebih banyak, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Lebih lanjut, lonjakan kunjungan ini berpotensi mengubah pandangan pengelola, masyarakat, dan pemerintah setempat untuk lebih memperbaiki keadaan kawasan Pura melalui upaya yang lebih baik. Pemanfaatan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata membawa risiko yang penting dan dapat menimbulkan berbagai isu. Namun, pengembangan wisata spiritual di Tirta Empul juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Pertama, perlindungan dan kelestarian lingkungan dan budaya setempat harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata di Tirta Empul. Dalam mengelola wisata spiritual, penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan keberlanjutan lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan harus dilakukan dengan membatasi jumlah kunjungan wisatawan dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar Tirta Empul.

Selanjutnya, pengelolaan kunjungan wisatawan yang berkelanjutan juga menjadi tantangan dalam pengembangan wisata spiritual di Tirta Empul. Pariwisata berkelanjutan harus mempertahankan tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi dan memastikan pengalaman yang berarti bagi para wisatawan. Dalam mengatur jumlah kunjungan wisatawan, perlu dilakukan pembatasan agar lingkungan dan fasilitas di Tirta Empul tidak terlalu terbebani. Pengaturan ini dapat dilakukan melalui sistem pemesanan tiket online atau pembatasan jumlah pengunjung setiap harinya. Selain itu, penting juga untuk menyediakan fasilitas yang memadai seperti toilet umum, tempat parkir, dan tempat istirahat bagi wisatawan.

Dalam pengembangan wisata spiritual di Tirta Empul, penting untuk melibatkan masyarakat setempat. Mereka dapat dilibatkan dalam pengelolaan dan pelestarian Tirta Empul. Pelibatan masyarakat setempat dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Beberapa persoalan lainnya yang terjadi di antara adalah Kurangnya kebersihan yang ada di area tertentu hal ini menyebabkan kurang nyamannya pengunjung, kurang mempunyai sumber daya manusia dalam meningkatkan pengawasan terhadap lingkungan wisata, penguasaan teknologi informasi dan kemampuan berbahasa asing.

Melihat latar belakang dan fenomena yang telah disebutkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian untuk memahami strategi pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul Tampak Siring Gianyar.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian literatur dalam penelitian memiliki peran yang sangat signifikan karena berkontribusi dalam perolehan ide dan pemikiran inovatif. Kajian literatur ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mempertimbangkan masalah dan judul penelitian yang akan dijalankan, diperlukan eksposisi terhadap kajian sebelumnya untuk mengungkapkan fenomena yang serupa, namun dengan perspektif yang berbeda. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti. Secara ringkas, sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan dukungan yang dapat mendukung penelitian ini, antara lain:

Kajian Pustaka pertama dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Iklan Toman Sony (2020) yang berjudul "SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency", dalam jurnal TIJAB (The International Journal of Applied Business). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir sebagai daya tarik wisata serta untuk meningkatkan pendapatan lokal, merangsang ekonomi lokal, mendukung pertumbuhan bisnis, memperkenalkan nilai budaya lokal, dan berkontribusi aktif pada pengembangan sektor pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa provinsi Samosir memiliki potensi untuk berkembang sebagai destinasi wisata. Strategi pengembangan pariwisata yang diusulkan mencakup peningkatan kualitas fasilitas pendukung pariwisata dan infrastruktur, peningkatan kegiatan pariwisata di tingkat nasional dan internasional, terus mempromosikan pertunjukan baik nasional maupun internasional, dan mengembangkan berbagai produk daya tarik wisata, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam manajemen atraksi dan peningkatan kapasitas

sumber daya manusia di sektor pariwisata. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti dengan peneliti terletak pada perbedaan lokusnya dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten Samosir dan peneliti melakukan penelitian di Pura Tirta Empul Kabupaten Gianyar selain itu juga penelitian terdahulu dalam penentuan informan penelitiannya bahwa peneliti langsung menjadi informan kunci sedangkan penelitian yang sekarang Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar yang menjadi Informan kucunya. Persamaannya adalah sama-sama membahas strategi dalam pariwisata dan menggunakan analisis SWOT

Kajian Pustaka kedua dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Putu Herny Susanti, Made Antara, Made Budiarsa, Agung Suryawan Wiranatha (2019) dengan judul “Development Strategy of Budakeling Tourism Village as a Spiritual Tourism Attraction in Karangasem Regency, Bali, Indonesia” dalam *Journal of Tourism and Hospitality Management*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun rencana strategis pengembangan Desa Wisata Budakeling sebagai destinasi wisata spiritual di Kabupaten Karangasem, Bali, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan dapat melibatkan langkah-langkah berikut: 1) maksimalisasi potensi pengembangan wisata spiritual; 2) peningkatan keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan wisata spiritual; 3) peningkatan peran Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam mengembangkan wisata spiritual; 4) penguatan peran pelaku usaha lokal dalam pengembangan wisata spiritual; 5) peningkatan promosi pariwisata melalui platform digital; 6) peningkatan peran lembaga pendidikan dalam pengembangan SDM di sektor wisata spiritual. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan lokus serta analisis yang digunakan, peneliti menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis Interpretive Structural Modeling (ISM). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti terkait dengan strategi pengembangan wisata spiritual.

Kajian Pustaka ketiga yaitu penelitian yang diteliti oleh Ni Wayan Ari Sudiartini, Ni Made Ana SatraDewi (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Pura Dalem Balingkang di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani” dalam jurnal STIMI dengan tujuan penelitian untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata khususnya wisata spiritual. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan potensi wisata spiritual yang ada di Pura Dalem Balingkang, seperti candi, Wantilan untuk pementasan sendratari dan gamelan, ibadah sehari-hari (Mebanten), upacara keagamaan, dan ceramah keagamaan (Darwacana). Strategi yang dipergunakan untuk pengembangan wisata spiritual di Pura Dalem Balingkang mencakup perbaikan pada aspek aksesibilitas, perluasan area parkir, pengelolaan pariwisata oleh badan yang khusus, peningkatan sarana dan prasarana teknologi informasi, serta pelatihan dan pembangunan komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti terkait dengan strategi pengembangan pariwisata dan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan lokus penelitian, dimana peneliti mengambil lokus di Pura Tirta Empul, sedangkan penelitian terdahulu mengambil penelitian di Pura Dalem Balingkang.

Kajian Pustaka keempat yaitu penelitian yang diteliti oleh Putu Eka Wirawan, I Nyoman Sunarta, I Nyoman Sudiarta (2023) dengan judul “Spiritual Tourism Development Strategy at Taro Tourism Village, Gianyar Bali dalam *Journal of Southwest Jiaotong University*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi wisata dan mengembangkannya menjadi daya tarik wisata spiritual yang dikelola sebagai wisata berbasis alam. Hasil dari penelitian ini berupa Langkah-langkah strategi dalam pengembangan wisata spiritual dilokasi penelitian berupa perlunya menangkap kearifan local, pembuatan peraturan investasi public bagi asing, perlunya Kerjasama antara pemangku kepentingan pariwisata, peningkatan sumber daya manusia di bidang sector pariwisata, dan perlunya pemasaran global yang melibatkan jaringan internasional. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu waktu penelitian serta lokus penelitiannya serta penelitian terdahulu menggunakan dua analisis yaitu analisis SWOT dan AHP sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis SWOT. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti terkait dengan strategi pengembangan wisata spiritual.

Kajian Pustaka kelima membahas penelitian yang dilakukan oleh (Sumaeni & Mahagangga, 2018) dengan judul *Sistem Pengelolaan Terhadap Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar*. Tujuan Penelitian Untuk memahami bagaimana Pura Tirta Empul dikelola sebagai daya tarik wisata bersejarah di Tampak Siring, Gianyar, diperlukan pemahaman tentang sistem pengelolaannya. Hasil Penelitian Manajemen pengelolaan Pura Tirta Empul saat ini berjalan efisien berdasarkan fungsi manajemen (POAC). Semua kebutuhan wisatawan telah dipertimbangkan dengan baik, termasuk fasilitas seperti tempat parkir yang memadai, mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), pusat informasi, penyewaan kain dan selendang di pintu masuk Pura. Di area

pusat Pura, terdapat restoran, pemandangan kolam ikan, serta toko souvenir yang berdekatan dengan restoran. Setelah mengalami keindahan di dalam Pura, wisatawan juga dapat menelusuri pedagang yang rapi berjejer saat kembali ke tempat parkir, menawarkan berbagai produk seperti souvenir, pakaian, dan lainnya yang bisa dijadikan oleh-oleh saat berlibur di Bali. Adapun perbedaan pada penelitian ini, penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu terfokus pada system pengelolaannya dengan menggunakan analisis fungsi manajemen (POAC) sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan, dengan analisis SWOT. Persamaan penelitian terletak pada lokus penelitian yang sama di Pura Tirta Empul.

Persamaan dari kelima penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada beberapa hal, antara lain: Pertama dari kajian yang di bahas yaitu mengenai strategi pengembangan pariwisata; Kedua terkait teori yang digunakan yaitu teori manajemen strategis, proses perencanaan manajemen strategis, dan analisis SWOT; serta Ketiga metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kelima penelitian diatas terletak pada: Pertama, lokasi penelitian yang berbeda; kedua, pendekatan teori oleh ahli yang berbeda; ketiga, indikator yang digunakan mengingat setiap teori memiliki perbedaan indikator sesuai dengan ahli yang mencetuskannya. Manfaat dari tinjauan hasil penelitian sebelumnya mencakup memberikan panduan kepada peneliti berikutnya dalam menentukan metode analisis data, mendukung proses pemilihan informan, dan menentukan sampel yang relevan dengan cakupan penelitian. Selain itu, tinjauan ini membantu peneliti berikutnya memahami kendala yang mungkin muncul selama penelitian, memberikan wawasan tentang visi pengembangan potensi wisata yang sesuai dan berkelanjutan.

Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata merujuk pada sejumlah kegiatan wisata yang diperkaya dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Secara umum, pariwisata mengacu pada perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lain dengan perencanaan sebelumnya, bertujuan untuk rekreasi atau memenuhi kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, diikuti dengan kembali ke tempat asal. Dari segi etimologi, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "pari" dan "wisata". "Pari" berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sementara "wisata" berarti perjalanan atau bepergian. Oleh karena itu, secara etimologis, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali.

Teori Manajemen Strategis

Manajemen melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk mengatur keputusan dan tindakan dalam perusahaan yang terkait dengan strategi. Strategi adalah pola yang melibatkan tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, dan alokasi sumber daya, dengan fokus pada cara organisasi dapat memanfaatkannya dengan efektif. Untuk menjadi strategi yang efektif, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Pertama-tama, strategi tersebut harus bisa berfungsi dan memberikan hasil sesuai harapan. Selain itu juga harus diterima secara politik oleh para pemangku kepentingan (stakeholder). Rencana strategis juga perlu sejalan dengan filosofi dan nilai organisasi, serta memperhatikan etika, moral, dan hukum dalam konteks organisasi. Terlebih lagi, strategi yang efektif harus mampu menangani isu-isu strategis yang memerlukan pemecahan. (Bryson, 2005). Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai gabungan dari keahlian dan pemahaman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keputusan yang terkait dengan seluruh bagian fungsional dalam suatu organisasi. Tujuan dari manajemen strategis ini adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Secara alternatif, manajemen strategi juga bisa didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan fundamental yang dibuat oleh para manajer tingkat atas dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi.

Buku "Strategic Management" yang ditulis oleh Nicholas S. Majluk dan Arnaldo C. Hax, manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu pendekatan untuk mengarahkan perusahaan dalam mencapai berbagai tujuan yang meliputi nilai dan tanggung jawab korporasi, kemampuan manajerial, serta sistem administrasi terkait dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkat hierarki. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi perusahaan dalam merumuskan dan menerapkan keputusan penting yang akan

mempengaruhi kinerja jangka panjang organisasi tersebut. Hal ini melibatkan identifikasi sasaran yang ingin dicapai, penilaian kapabilitas manajerial yang tersedia, serta penerapan sistem administrasi yang tepat guna.

Menurut dua pakar Manajemen Strategis, A. Bakr Ibrahim dan Kamal Arghy, mereka mendefinisikan bahwa Manajemen Strategis adalah proses sistematis dan berkelanjutan dalam memilih, melaksanakan, dan mengevaluasi pilihan strategis. Keputusan ini harus sesuai dengan misi, tujuan, serta kemampuan internal dan eksternal organisasi tersebut karena keputusan tersebut akan memberikan arahan bagi seluruh organisasi. Dalam definisi ini, Manajemen Strategis dianggap sebagai suatu proses yang terstruktur untuk mengidentifikasi pilihan strategis yang tepat bagi perusahaan. Proses ini melibatkan pemilihan alternatif strategi yang cocok dengan visi jangka panjang organisasi serta penilaian terhadap kemampuan internal dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi tersebut.

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menentukan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Proses manajemen strategi melibatkan pengamatan terhadap kondisi lingkungan, merumuskan strategi (perencanaan strategis), mengimplementasikan strategi tersebut, serta melakukan evaluasi dan pengendalian. Dalam praktiknya, manajemen strategi fokus pada pemantauan dan penilaian terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan organisasi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan internal perusahaan. (Hunger & Wheelen, 2000).

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan oleh seorang manajer dalam proses menetapkan tujuan organisasi, merumuskan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengalokasikan sumber daya guna menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Dalam praktiknya, manajemen strategi melibatkan pemilihan arah strategis yang sesuai untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Ini melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, modal, teknologi, serta pembentukan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Analisis *SWOT*

Menurut Rangkuti sebagaimana dikutip oleh D Sulistiani (2014), Analisis SWOT adalah proses identifikasi secara sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Singkatan SWOT sendiri merujuk pada kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Senada dengan pendapat menurut Pearce and Robinson (2003:134), SWOT adalah singkatan dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang berasal dari internal organisasi, serta peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi. Menurut pandangan mereka, analisis SWOT merupakan suatu teknik yang umumnya digunakan, di mana manajer melakukan pengamatan singkat terhadap situasi strategis perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau menggali pemahaman suatu fenomena dengan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis dan menyajikannya dalam format naratif (Yusuf, 2019). Fokus utama penelitian kualitatif adalah makna dan deskripsi, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk kata, bukan angka. Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran konkrit mengenai suatu situasi atau masalah tertentu (Neuman, 2017). Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin menjelaskan permasalahan yang diajukan secara detail. Dalam konteks ini, peneliti tidak memanipulasi konteks sosial yang menjadi objek kajian, melainkan membiarkan objek kajian berkembang sesuai situasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan penjelasan rinci dan sistematis mengenai strategi pengembangan wisata spiritual Pura Tirta Empul.

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang dikumpulkan menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data. Dalam kerangka Penelitian Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul, sumber data yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian mencakup data primer (Gorda, 1997) dan data sekunder.

Unit analisis merupakan komponen yang berkaitan dengan fokus unsur yang diteliti. Unit analisis meliputi individu, kelompok, organisasi, objek, periode waktu, atau lembaga, tergantung fokus masalahnya (Suprayoga dan Tobrono, 2012). Penelitian ini fokus pada unit analisis berupa organisasi, yakni: Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dan Pemerintah Desa Manukaya Kecamatan Tampak Siring. Penelitian ini menganalisis strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul. Unit analisis ini dipilih karena peneliti ingin menyelidiki informasi mengenai keberhasilan strategi pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul.

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan dengan menerapkan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan informan dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan dengan cara melakukan pertimbangan tertentu. Informan yang dimaksud adalah informan yang dianggap mengetahui secara jelas informasi yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2014). Maka dari itu penulis telah menentukan informan yang akan berperan sebagai sumber daya dan informasi bagi penulis yang telah memenuhi persyaratan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Rangkuman Hasil Temuan Pengembangan Wisata Spiritual Pura Tirta Empul oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar.

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis	Pemrakarsa dalam pengelolaan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul, Kecamatan Tampak Siring, Gianyar adalah Pemerintah Kabupaten Gianyar, dan Kepala Dinas sebagai pihak yang menyepakati proses perencanaan strategi. Pihak eksternal dalam pengembangan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul adalah masyarakat yang menjadi Prajuru Desa Adat Manukaya Let
2.	Mengidentifikasi mandat organisasi	Mandat organisasi mengatur secara ketat segala tindakan orang-orang dalam sebuah organisasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata. Struktur organisasi ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gianyar No. 68 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Gianyar. Dinas sebagaimana dimaksudkan dalam BAB VI pasal 109 tentang kedudukan dan susunan organisasi mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah di bidang pariwisata serta tugas pembantuan. Dalam hal ini sesuai BAB VI tentang uraian tugas dan fungsi bagian empat dijelaskan bidang destinasi pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, daya tarik wisata dan wisata minat khusus. Namun, masih terdapat rendahnya SDM mengenai wawasan kepariwisataan yang dimiliki oleh pegawai Dinas Pariwisata

		Kabupaten Gianyar dalam pengembangan pariwisata.
3.	Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi	Dalam proses penyusunan Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar berpedoman pada program kerja bupati atau RPJMD yang disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan, Dinas Pariwisata mengemban misi 2 yaitu Membangun Pariwisata yang Inklusif dan Berbasis Budaya.
4.	Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman	Adapun peluang Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul yaitu; adanya peluang untuk mengembangkan atraksi-atraksi di daya tarik wisata yang ada, adanya kerja sama antara masyarakat setempat dengan pemerintah dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul. Adapun ancaman yang dihadapi yaitu; banyaknya berkembang tempat wisata spiritual yang baru yang lebih modern, bencana alam, masalah budaya dan kesucian pura, komersialisasi yang berlebih dan ketidakberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan.
5.	Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan	Kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul yaitu; terdapat nilai spiritual dan keagamaan yang tinggi, memiliki sumber mata air alami dengan sejarah yang unik, arsitektur bangunan yang indah, memiliki parkir yang luas, fasilitas yang memadai, serta biaya masuk yang dikatakan terjangkau. Kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan wisata spiritual, pada Pura Tirta Empul belum terdapat website resmi, belum adanya aturan jumlah pengunjung, antrean yang panjang bagi wisatawan yang ingin mengikuti kegiatan melukat, lokasi yang jauh dari pusat kota, serta kurangnya kualitas SDM yang dimiliki dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul.
6.	Mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi	Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam menentukan isu strategis berpedoman pada hasil telaah yang dilakukan sekitar. Menelaah apa yang menjadi kegagalan selama jangka panjang dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul. Dalam hal ini isu strategis yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar yaitu; belum optimalnya mengenai standar destinasi, kualitas SDM pariwisata, kualitas pemasaran pariwisata, dan kualitas standar industri pariwisata.
7.	Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu	Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar menerapkan berbagai strategi untuk mengelola isu-isu tersebut seperti meningkatkan wisata dan <i>sapta persona stakeholder</i> pariwisata dan masyarakat, meningkatkan kualitas produk-produk pariwisata yang berdaya saing, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung daya tarik wisata, meningkatkan kualitas SDM pariwisata, dan meningkatkan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan TI.

8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan	Dinas Pariwisata telah menuangkan visi keberhasilan ke dalam suatu program dan kegiatan serta indikator kinerja. Dinas pariwisata juga telah menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, yakni 1) Meningkatkan kualitas pemasaran pariwisata dengan meningkatkan pemasaran dengan cara memanfaatkan TI. 2) Meningkatkan standar destinasi yang dikelola dengan cara mengembangkan DTW baru sebagai wisata alternatif yang berkelanjutan dengan <i>green tourism</i> . 3) Meningkatkan kualitas standar industry pariwisata dengan cara meningkatkan kapasitas SDM pelaku pariwisata dengan mengutamakan lokal genius. Adapun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, yakni program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan industry pariwisata dan program pengembangan sumber daya pariwisata. Indikator kinerja yang ditetapkan yakni jumlah kunjungan wisata, jumlah ODTW yang terstandarisasi, jumlah pelaku wisata yang tersertifikasi, dan Presentase sarana dan prasarana kondisi baik
---	---

Pembahasan

Keterkaitan dengan Proses Perencanaan Strategis

Pursero (2008) menjelaskan bahwa proses perencanaan strategi merupakan suatu proses yang ada pada organisasi untuk menentukan strategi atau arah serta keputusan mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya organisasi agar tercapainya tujuan jangka panjang. Sebuah organisasi harus berfokus pada pelaksanaan visi serta misinya, menganalisis serta mengamati lingkungan internal maupun eksternal sehingga tercapainya peningkatan kinerja dari organisasi tersebut. Manajemen strategis memiliki peran penting bagi kinerja bisnis yang efektif dalam lingkungan yang berubah, selain itu peran penting lainnya mengidentifikasi faktor-faktor strategis baik lingkungan internal maupun eksternal dan dapat menentukan pilihan-pilihan strategis untuk mengarah kepada langkah-langkah yang harus ditempuh organisasi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar telah melakukan proses perencanaan strategis dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul. Dalam penelitian ini langkah-langkah proses penyusunan strategi menurut Bryson (2016). Hal ini didasarkan pada hasil temuan yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun keterkaitannya dengan proses perencanaan strategis menurut Bryson (2016) sebagai berikut:

1. Memrakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis

Pembuatan keputusan internal dan eksternal tentang seluruh upaya serta langkah perencanaan strategis pemrakarsa perlu menegosiasikan kesepakatan dengan orang-orang penting. Pihak eksternal yang dimaksud dalam hal ini pihak di luar organisasi yaitu orang, kelompok, unit, ataupun organisasi lainnya atau dapat disebut dengan *stakeholder*. Masukan-masukan dalam *stakeholder* merupakan bagian yang penting bagi suatu proses perencanaan guna mengetahui situasi dan kondisi dilapangan. Pemrakarsa mempunyai tugas yakni menetapkan orang-orang penting pembuat keputusan, serta membuat suatu kesepakatan yang mencakup maksud upaya perencanaan; langkah-langkah yang dilalui dalam proses, bentuk dan jadwal pembuatan laporan; peran, fungsi, dan keanggotaan suatu kelompok atau komite yang berwenang mengawasi upaya tersebut; peran, fungsi, dan keanggotaan tim perencanaan strategis; dan komitmen sumber daya yang diperlukan bagi keberhasilan upaya perencanaan strategis.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam merancang kesepakatan sudah membentuk tim perencana internal yang terdiri dari para pegawai dengan melibatkan Pemkab Gianyar dan berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu dalam pengembangan objek wisata spiritual di Pura Tirta Empul.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar telah melakukan indikator pertama yaitu memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis dalam wujud menetapkan *stakeholder* dan membuat kesepakatan dalam proses perencanaan strategis kedepannya dengan tim perencana.

2. Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Mandat organisasi mengatur secara ketat segala tindakan orang-orang dalam sebuah organisasi. Dalam organisasi terdapat mandat formal dan mandat informal. Mandat formal berupa hukum, undang-undang, pasal-pasal pada peraturan, dan piagam. Mandat informal biasanya terdapat di dalam norma-norma atau harapan *stakeholder*.

Adapun keterkaitan dengan indikator ini dengan hasil temuan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata. Dalam melaksanakan tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah di bidang pariwisata. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gianyar No. 68 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar.

Dinas sebagaimana dimaksudkan dalam BAB VI Pasal 109 tentang kedudukan dan susunan organisasi mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah di bidang pariwisata serta tugas pembantuan. Dalam hal ini sesuai BAB VI tentang uraian tugas dan fungsi bagian empat dijelaskan Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata, daya tarik wisata dan wisata minat khusus.

Berdasarkan hasil temuan bahwa masih terdapat pegawai yang kurang memahami fungsi dan tugasnya serta masih rendahnya tingkat pengetahuan mereka tentang kepariwisataan, serta harapan-harapan lain yang belum terpenuhi.

3. Memperjelas Misi dan Nilai-nilai Organisasi

Memperjelas suatu isi dalam organisasi dapat diartikan mengurangi permasalahan yang nantinya akan timbul dalam sebuah organisasi dan memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi. Tim perencanaan strategis mengadakan analisis terhadap *stakeholder* sebelum memperjelas maupun mengembangkan misi. Analisis *stakeholder* nantinya memperjelas apakah organisasi tersebut harus mempunyai misi yang berbeda-beda ataupun strategi yang berlainan untuk para *stakeholder* yang beragam. Tim ini juga mempunyai tugas mengidentifikasi kriteria mereka untuk menilai kinerja organisasi, bagaimana sebaiknya sikap organisasi terhadap kriteria tersebut.

Dinas Pariwisata memiliki visi dan misi yang berpedoman pada program kerja bupati atau RPJMD yang disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Dengan adanya misi yang jelas dan nilai-nilai organisasi akan membantu mengidentifikasi tujuan yang hendak di capai. Analisis *stakeholder* dilakukan untuk menentukan keputusan yang akan diambil berdasarkan misi organisasi.

4. Menilai Lingkungan Eksternal: Peluang dan Ancaman

Peluang dan ancaman di luar lingkungan organisasi harus dapat diidentifikasi oleh tim perencanaan. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan cara melihat keadaan politik, ekonomi, sosial, dan teknologi (PEST). Di samping itu keadaan PETS, tim perencana strategis juga harus memantau para *stakeholder* yang beragam. Namun, pandangan sebagian besar organisasi hanya berpusat pada ancaman dari perubahan keadaan PETS dan kurang fokus pada peluang yang sebenarnya dapat ditimbulkan dari perubahan keadaan tersebut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar juga melakukan proses penilaian terhadap lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil temuan terdapat faktor yang teridentifikasi sebagai peluang dan ancaman bagi pengembangan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul.

5. Menilai Lingkungan Internal: Kekuatan dan Kelemahan

Menilai kekuatan dan kelemahan sebuah organisasi dapat dilihat melalui sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*), dan kinerja (*outpus*). *Stakeholder* eksternal cenderung akan melihat kinerja dari pegawai organisasi, jika kriteria penilaian *stakeholder* akan menarik dukungannya, tanpa adanya kriteria dan informasi tentang kinerja, tidak adacara untuk mengevaluasi keefektivan strategi alternatif, alokasi sumber daya, desain organisasi, dan distribusi kekuasaan. Akibatnya, permasalahan dalam organisasi semakin menjadi banyak.

6. Mengidentifikasi Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi

Identifikasi isu strategis akan mempengaruhi mandate, misi, dan produk atau pelayanan. Perencanaan strategis berfokus pada tercapainya “pencampuran” yang terbaik antara organisasi dan lingkungan disekitarnya. Pernyataan isu strategis mengandung beberapa hal yaitu isu harus disajikan dengan singkat dan jelas, mendaftarkan faktor yang menyebabkan sesuatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting seperti faktor mandat, misi atau kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal.

7. Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu-isu

Strategi merupakan perluasan dari misi untuk menghubungkan organisasi dengan lingkungannya. Strategi dapat dilihat sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Dalam perumusannya, tim perencana harus mendeskripsikan hambatan untuk mencapai alternatif atau visi. Bila alternatif, visi, serta hambatan sudah didata, maka tim perencana strategi akan mengembangkan usulan pokok. Strategi dapat dikatakan efektif apabila sudah memenuhi beberapa kriteria, secara teknik harus dapat bekerja, secara politik dapat diterima oleh *stakeholder* kunci, harus menjadi etika, moral, dan hukum organisasi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam merumuskan isu strategis telah melakukan analisis internal dan eksternal. Dalam merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu berpedoman pada hasil telaah yang sudah dilakukan sesuai dengan kondisi sekitar.

8. Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif Bagi Masa Depan

Visi keberhasilan merupakan pemaparan mengenai bagaimana tindakan organisasi yang seharusnya sehingga berhasil menerapkan suatu strategi dan meraih seluruh potensinya. Sebagian besar organisasi mengalami beberapa pengulangan perencanaan strategis dikarenakan tidak mampu mengembangkan visi keberhasilan. Visi keberhasilan Sebagian besar organisasi lebih berfungsi sebagai panduan bagi implementasi strategi, tidak bagi formulasi strategi.

Kaitan antara indikator menciptakan visi organisasi yang efektif dan efisien bagi masa depan dengan hasil temuan pada penelitian ini yaitu visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar memiliki visi keberhasilan yang mengacu pada visi Kabupaten Gianyar Tahun 2018-2023 melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan. Kemudian dari visi dan misi ini, maka dirumuskanlah tujuan, sasaran, strategi, indikator kinerja kegiatan, program, dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam renstra.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*) intern perusahaan atau suatu organisasi serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan atau suatu organisasi. Matrik SWOT merupakan alat yang dipakai untuk Menyusun faktor-faktor strategis dengan menggunakan table *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)* untuk meringkas hasil identifikasi lingkungan agar dapat dilakukan analisis yang akan memberikan kesimpulan bagi organisasi.

Identifikasi Lingkungan Eksternal dan Internal

Hasil temuan memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan serta kajian dalam penelitian ini menunjukkan masih banyak faktor lingkungan internal dan eksternal yang belum diidentifikasi sehingga faktor peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan belum diidentifikasi secara optimal oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan kajian yang dilakukan terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal pada wisata spiritual di Pura Tirta Empul, adapun beberapa faktornya sebagai berikut:

A. Peluang (*Opportunities*)

- a. Adanya peluang untuk mengembangkan atraksi-atraksi pada daya tarik wisata

- b. Adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat
- c. Adanya dukungan penuh dari masyarakat sekitar
- d. Didukung Penuh oleh Pemkab Gianyar
- e. Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul Andalan Kabupaten Gianyar
- f. Peluang Kerjasama dengan Travel agent

B. Ancaman (*Threats*)

- a. Banyaknya muncul tempat wisata spiritual yang baru
- b. Bencana Alam
- c. Budaya dan Kesucian Pura
- d. Komersialisasi Berlebihan
- e. Pungli oleh oknum luas dengan meminta uang diluar tiket kepada pengunjung
- f. Ketidakberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan
- g. Kebijakan politik dari negara asing

C. Kekuatan (*Strength*)

- a. Nilai Spiritual dan Keagamaan yang Tinggi
- b. Memiliki Sumber Mata Air Alami dengan Sejarah yang Unik
- c. Lingkungan Pengelukatan yang Bersih
- d. Arsitektur Bangunan yang Indah
- e. Memiliki Parkir yang Luas
- f. Fasilitas yang Memadai
- g. Biaya Masuk Murah

D. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Belum memiliki website resmi
- b. Antrean dalam kegiatan melukat yang panjang
- c. Lokasi jauh dari pusat kota
- d. Persoalan sampah dan kebersihan
- e. Kurangnya kualitas SDM
- f. Sektor anggaran/alokasi dana yang belum memadai
- g. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang sapta pesona.

Identifikasi Isu Strategi

Hasil wawancara, pengamatan, serta identifikasi terhadap faktor-faktor yang menjadi aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal, terdapat sejumlah isu strategis yang menjadi aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal, terdapat sejumlah isu strategis yang menjadi perhatian Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam pengembangan wisata spiritual di Pura Tirta Empul. Isu strategis ini dikelola melalui perumusan alternatif strategi sebagai upaya pemecahan isu. Adapun isu strategis tersebut sebagai berikut:

1) Belum optimalnya standar destinasi pariwisata

Belum optimalnya standar destinasi pariwisata dapat tercermin dalam sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas dan daya tarik suatu tujuan wisata. Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada ketidakefektifan tersebut adalah Pertama, sarana prasarana destinasi wisata (DTW) masih terkendala oleh ketersediaan yang kurang memadai. Kurangnya investasi dalam infrastruktur seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas akomodasi dapat merugikan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Ini menciptakan hambatan bagi pengembangan destinasi sebagai tujuan wisata yang menarik. Selain itu, manajemen operasional destinasi wisata belum mencapai tingkat optimal. Ketidakefektifan dalam pengelolaan day-to-day operasional, seperti penanganan kebersihan, pengaturan lalu lintas, dan penyediaan layanan pelanggan, dapat merugikan pengalaman wisatawan. Manajemen operasional yang kurang efisien juga dapat memengaruhi citra destinasi dan merugikan keberlanjutan bisnis pariwisata. Faktor lain yang turut berperan adalah anggaran destinasi pariwisata yang masih kurang memadai.

Dana yang terbatas dapat menghambat pengembangan infrastruktur, promosi destinasi, dan program-program keberlanjutan. Hal ini berpotensi mengurangi daya saing destinasi di pasar global dan menekan potensi pertumbuhan ekonomi yang bisa diperoleh melalui sektor pariwisata.

2) Belum optimalnya kualitas Sumber daya pariwisata

Kesiapan sumber daya yang handal baik dari aparatur pemerintah dan pelaku pariwisata akan menjadi modal dalam persaingan antar daerah. Kabupaten Gianyar saat ini kualitas sumber daya manusia yang dimiliki belum optimal dalam penguasaan di bidang TI, berbahasa asing dan manajemen tata Kelola DTW. Kualitas sumber daya yang kurang akan mempengaruhi dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Penguatan kualitas sumber daya manusia dapat melalui Pendidikan, pembekalan, pelatihan, dan pembinaan dari pihak-pihak yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Aparatur pemerintah juga dituntut untuk mengarahkan dan membina sumber daya manusia sehingga tercipta profesionalisme dan kapabilitas dari aparatur pemerintah.

3) Belum optimalnya kualitas pemasaran pariwisata

Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Gianyar saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Namun, dari segi pemasaran yang dilakukan baik pemerintah maupun pengelola DTW belum optimal dalam pemasaran pariwisata. Persoalan ini disebabkan karena Masih kurangnya pemanfaatan teknologi informasi Masih kurangnya promosi yang dilakukan melalui even dan expo selain itu karena kurangnya anggaran untuk melakukan promosi.

4) Belum optimalnya kualitas standar industry pariwisata

Kualitas standar industry pariwisata menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan khususnya di Kabupaten Gianyar. Belum optimalnya kualitas standar industry ini disebabkan karena Masih kurangnya sinerginatas antara pelaku pariwisata, masih kurangnya regulasi, dan Pembangunan industry pariwisata yang tidak sustainable

Isu strategis di atas merupakan isu strategis yang diidentifikasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar pada proses pembuatan rencana strategis tahun 2018-2023.

Perumusan Strategi dan Program/Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis indentifikasi lingkungan eksternal dan internal organisasi dalam merumuskan strategi dapat diformulasikan sebagai alternatif. Matriks ini digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi dan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman serta kekuatan, kelemahan yang menggambarkan secara alternatif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Spritual di Pura Tirta Empul, Kecamatan Tampak Siring, Gianyar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar bahwa dalam pelaksanaan strategi pengembangan masih dikatakan belum optimal. Hal ini dapat diketahui melalui hasil temuan dan pembahasan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, yaitu :

1. Hasil temuan dan analisis terhadap perencanaan startegis Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam pengembangan objek wisata spiritual Pura Tirta Empul

a) Memrakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis

Pemrakarsa dalam pengelolaan Wisata Spritual Pura Tirta Empul yaitu Pemerintah Kabupaten Gianyar, dan Kepala Dinas Pariwisata sebagai pihak yang menyepakati proses perencanaan strategis. Pihak eksternal dalam pengembangan wisata spiritual Pura Tirta Empul yaitu masyarakat Desa Adat Manukaya Let.

b) Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gianyar No. 68 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar. Dinas sebagaimana dimaksudkan dalam BAB VI pasal 109 tentang kedudukan dan susunan organisasi mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah di bidang pariwisata.

c) Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi

Dalam proses penyusunan Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar berpedoman pada program kerja bupati atau RPJMD yang disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar mengemban misi 2 yaitu Membangun Pariwisata yang Inklusif dan Berbasis Budaya dengan misi tersebut nantinya diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kabupaten Gianyar.

d) Menilai Lingkungan Eksternal: Peluang dan Ancaman

Dalam hasil temuan serta pengamatan penelitian ini masih ada beberapa hal yang belum dinilai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam pengembangan Wisata Spiritual di Pura Tirta Empul.

e) Menilai Lingkungan Internal: Kekuatan dan Kelemahan

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam menilai lingkungan internal juga belum optimal

f) Mengidentifikasi Isu Strategis yang Dihadapi

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam menentukan isu strategis berpedoman pada hasil telaah yang sudah dilakukan disekitar. Menelaah apa yang menjadi kegagalan dalam jangka panjang dalam pengembangan wisata spiritual Pura Tirta Empul. Dalam hal ini isu strategis yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata yaitu rendahnya kualitas kepariwisataan yang dimiliki. Rendahnya kualitas tersebut terlihat dari 1) Belum Optimalnya standar destinasi pariwisata. 2) Belum optimalnya kualitas sumber daya pariwisata. 3) Belum optimalnya kualitas pemasaran pariwisata. 4) Belum Optimalnya kualitas standar industry pariwisata.

g) Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu-isu

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar menerapkan berbagai strategi untuk mengelola isu-isu tersebut seperti 1) meningkatkan sadar wisata dan sapta persona *stakeholder* pariwisata dan masyarakat, 2) meningkatkan kualitas produk-produk yang berdaya saing, 3) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung daya tarik wisata, 4) meningkatkan kualitas SDM pariwisata, dan 5) meningkatkan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan TI.

h) Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif bagi Masa Depan

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar memiliki visi keberhasilan yang mengacu pada visi Kabupaten Gianyar tahun 2018-2023 melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan. Dari Visi dan Misi tersebut, dapat dirumuskan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, indikator kinerja, program dan kegiatan.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) organisasi dalam upaya pengembangan wisata spiritual Pura Tirta Empul menghasilkan 8 (delapan) strategi alternatif WO (*Weakness-Opportunities*) yaitu melakukan penataan ulang dan perbaikan sarana dan prasarana, memperbaiki dan mengoptimalkan startegi pemasaran, dibuatkan website resmi terkait promosi wisata spiritual, melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat setempat, memberikan perbedaan harga tiket pada hari biasa dengan hari libur dan hari raya agama hindu untuk meminimalisir antrean yang panjang, membentuk bidang khusus dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar yang secara khusus mengelola pengembangan wisata spiritual di Kabupaten Gianyar sehingga pelaksanaan pengembangan lebih optimal

Daftar Pustaka

- Bryson, J.M., Perencanaan Strategis untuk Organisasi Publik dan Nirlaba: Sebuah Panduan untuk Memperkuat dan Mempertahankan Prestasi Organisasi, rev. ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 1999)
- Bryson, Jhon. M. 2004. "What Do When Stakeholders Matter: Stakeholder Identification and Analysis Techniques". Minneapolis: Hubbert H. Humphrey Institute of Publik Affairs.
- Bryson, Jhon. M. 2016. "Perencanaan Strategis (Edisi 9)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- buk eka buk wiwin (1)*. (n.d.).
- Gorda, I. Gusti Ngurah. 1997. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi. Denpasar: Widya Kriya Gematama
- Hunger, David J & Thomas L. Wheelen. 2003 Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi
- I. B. G. (2021). Konsep Pembangunan Pariwisata Milenial Di Kabupaten Buleleng. Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 5(2), 205-213
- Nuruddin, N., Wibisono, N., Subadra, I. N., Widayastuti, N. K., Gede, I. P., Idrus, S., ... & Mekarini, N. W. (2018). Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Triatma Jaya JANUARI-JUNI 2018. *Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*, 8(1), 1-136.
- Peraturan Gubernur Bali No. 35 Tahun 2014 Tentang Usaha Wisata Spiritual
- Putu Eka Purnamaningsih & Kadek Wiwin Dwi Wismayanti (2020). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Gianyar. *Media Pengembangan Keilmuan*, 15 hal, 4209-4218
- Putu Eka Wirawan, I Nyoman Sunarta, I Nyoman Sudiarta. (2023). Spiritual Tourism Development Strategy at Taro Tourism Village, Gianyar Bali dalam *journal of southwest Jiaotong University*.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Seniwati, D. N., & Ngurah, I. G. A. (2020). Tradisi melukat pada kehidupan psiko-spiritual masyarakat Bali. *Vidya Wertta*, 3(2), 159-170.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumaeni, N. M., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Sistem Pengelolaan Terhadap Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 322. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p22>
- Suprayoga, Imam, Tobroni. 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahab, S. (2003). Manajemen Kepariwisataaan. TP. Pradnya Paramita. Cetakan IV. Penerjemah Gromang F. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata". Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT. Perca
- Yusuf, A. Muri. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.